**Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi *Covid-19***

**Supriyadia, Dian Atnantomi Wiliyantob**

a,bPendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret

E-mail: supriyadi@staff.uns.ac.id

**Abstrak:**Penelitian inibertujuan untuk mengali informasi tentang kebutuhan dan masalah yang timbul selama pembelajaran jarak jauh pada Anak Berkebutuhan Khusus di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study*. Dengan jumlah responden 220 guru Sekolah inklusi dan Sekolah Luar Biasa di Indonesia. Penyebaran instrument melalui *google form* yang kemudian dianalisis menggunkan SPSS. Hasil penelitian yang didapatkan temuan antara lain; 1) kendala terbesar yang dialami guru dalam pembelajaran jauh Anak Berkebutuhan khusus adalah jaringan internet yang kurang stabil dengan persentase sebesar 52,3%. 2) penerapan pembelajaran jarak jauh untuk Anak Berkebutuhan khusus sangat tidak efektif dilihat dari presentase sebesar 83,6%. Penerapan pembelajaran jarak jauh harus ada kurikulum, materi, media pembelajaran, dan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan kondisi Anak Berkebutuhan Khusus, serta adanya kolaborasi antar guru dan orangtua untuk penerapan PJJ di rumah.

Kata kunci:Pembelajaran Jarak Jauh, Anak Berkebutuhan Khusus, *Covid-19*

**PENDAHULUAN**

Pada masa pandemi *Covid-19* yang saat ini menjadi tantangan bukan hanya Indonesia akan tetapi seluruh dunia. Hampir seluruh sektor terdampak sebagai akibat dari pandemi ini, bukan hanya kesehatan akan tetapi pada bidang Pendidikan dan keagaman (Latifah & Supena, 2020; Tedja, 2020). Penyebaran *Covid-19* yang semakin masif menyentuh angka 636.000 kasus positif di Indonesia (covid19.go.id,2020). Dampak peningkatan yang signifikan penularan *Covid-19* menyebabkan Pemerintah mengambil langkah strategis untuk menutup sekolah di berbagai jenjang Pendidikan baik dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB (Abuhammad, 2020).

Penutupan sekolah dilakukan untuk melindungi anak – anak dari penularan *Covid-19*. Kebijakan *lockdown, physical distancing*, dan pembelajaran jarak jauh diberlakukan pemerintah untuk seluruh sekolah di Indonesia baik pada jenjang PAUD sampai SMA bertujuan untuk melindungi kelompok rentan tertural *Covid-19* yaitu anak Berkebutuhan Khusus (Daruka & Nagavci, 2020; Tedja, 2020). Anak Berkebutuhan Khusus memiliki resiko tertular *Covid-19* lebih besar dilihat dari kondisi fisik dan daya tahan tubunya. Dampak yang paling signifikan masa pademi ini adalah perubahan pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus yang alihkan ke pembelajaran jarak jauh (Tovstiga & Tovstiga, 2020).

Penerapan pembelajaran jarak jauh untuk Anak Berkebutuhan Khusus membutuhkan persiapan yang matang selain penyiapan teknologi dan internet (Goldschmidt, 2020). Perangkat yang diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh adalah kurikulum dan strategi pembelajaran yang harus spesifik mudah dipahami oleh Anak Berkebutuhan Khusus yang memiliki beragam karakteristik (Abuhammad, 2020). Persiapan sekolah yang ekstra yang dapat mengakomodasi setiap karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus dari mulai kurikukulum, materi pembelajaran sampai dengan penilaian yang dapat mudah diterapkan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kusumastuti et al., 2020).

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi kunci utama dalam pembelajaran jarak jauh (Burdette & Greer, 2014). Hal ini disebabkan pembelajaran seluruhnya berpindah dari sekolah ke rumah masing – masing siswa. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh yang masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru dan orangtua menimbulkan berbagai polemik yang muncul pada saat pelaksanaan di lapangan (Jayanegara et al., 2020). Adaptasi lebih lama diperlukan bukan hanya pada Anak Berkebutuhan Khusus akan tetapi pada orangtua dan guru, untuk belajar tentang model pembelajaran yang baru (Abuhammad, 2020; Daruka & Nagavci, 2020; Jayanegara et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui kebutuhan guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, digunakan untuk memetakan masalah yang timbul terhadap kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* yang dapat menjadi kajian yang mendalam untuk perbaikan proses pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus agar dapat mendapat pembelajaran yang optimal.

**METODE**

Penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif despriptif dengan pendekatan *case study*. Pada penelitian kualitatif memungkinkan untuk mengeksplorasi fenomena yang didasarkan pada pengalaman pribadi responden. Dengan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study* akan didapatkan data tentang tanggapan yang relevan dengan keadaan yang dialami guru pada penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* secara nyata.

**Partisipan**

Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang paling tepat digunakan pada penelitian ini. Peneliti memilih sampel dengan kriteria khusus yaitu guru yang mengajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa yang terdampak pada penerapan pembelajaran jarak jauh pada Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Untuk itu peneliti, mengambil responden berjumlah 220 yang merupakan guru yang mengajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa yang mengajar Anak Berkebutuhan Khusus dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19*.

**Pengumpulan Data dan Instrumen**

Pengumpulan data menggunakan *google form* yang disebarkan kepada guru yang mengajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa yang mengajar Anak Berkebutuhan Khusus dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini disebabkan kegiatan penelitian tidak diperbolehkan mengambil data secara langsung ke sekolah pada masa pandemi. Akan tetapi, menjadi suatu keuntungan bagi peneliti karena mendapat data yang banyak dengan instrumen yang disebar melalui online.

Instrumen yang disusun menggunakan pertanyaan untuk mengeksplorasi masalah yang timbul dengan adanya pembelajaran jarrah jauh pada Anak Berkebutuhan Khusus.

# Analisis Data

Analisis data menggunakan SPSS untuk mengetahui persentase masalah yang dihadapi oleh guru yang mengajar di sekolah inklusi dan sekolah luar biasa yang mengajar Anak Berkebutuhan Khusus dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang kebutuhan dan permasalahan pembelajaran jarak jauh Anak Berkebutuhan Khusus, didapatkan hasil sebagai berikut;

*Kendala Guru Pembelajaran Jarak Jauh*

Kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami oleh guru dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan hasil pengumpulan data, sebagai berikut:

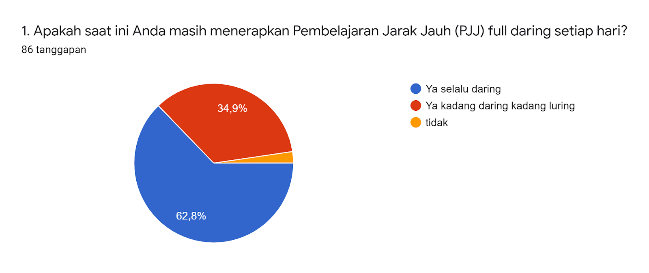
Tabel 1. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kendala | Persentase | |
| Jaringan internet yang tidak stabil | 52,3 % | |
| Media pembelajaran | 46,4 % | |
| Penilaian hasil pembelajaran | 39,1% |
| Pemilihan materi | 34,1% | |
| Kesulitan penggunaan teknologi | 32% | |

Pada table 1 menunjukan bahwa kendala terbesar yang dialami guru dalam pembelajaran jauh Anak Berkebutuhan khusus adalah jaringan internet yang kurang stabil dengan persentase sebesar 52,3%.

*Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh*

Berdasarkan hasil pengumpulan didapatkan hasil tentang efektifitas pembelajaran jarak jauh untuk Anak berekbutuhan khusus dapat dilihat pada gambar diagram berikut;

****

Gambar 1. Diagram Efektifitas Pembelajaran Jarak jauh

Gambar 1 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh untuk Anak Berkebutuhan khusus sangat tidak efektif dilihat dari presentase sebesar 83,6%. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh guru sebagian besar hanya menggunakan media *WhatsApp* untuk memberikan materi pembelajaran dan tugas. Hal ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lain.

**Pembahasan**

Kebijakan dalam masa *Covid-19* yang dilakukan pemerintah dalam dunia Pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk seluruh sekolah di Indonesia, terutama untuk Anak Berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala dalam penerapannya salah satunya adalah internet. Pembelajaran jarak jauh dengan beban kuota internet yang besar juga menjadi kendala apabila menggunakan aplikasi lain seperti *zoom* (Ro’fah et al., 2020). Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus juga mendapatkan dampaknya, karena harus menjadi guru anaknya di rumah. Banyak orangtua yang mengalami kwalahan dalam mengajari anaknya disamping kesibukannya bekerja harus mendidik anak di rumah sebagai akibat PJJ (Abuhammad, 2020; Asbury et al., 2020). Dapat dikerucutkan PJJ memiliki tiga dampak yang signifikan antara lain; 1) kurang siapnya guru dan orang tua dalam PJJ, 2) Kurang ketrampilan orangtua dalam mengakses internet, 3) rasa bosan menimbulkan anak malas belajar (Dewi et al., 2020).

Pengembangan kurikulum untuk PJJ yang diterapkan perlu memperhatikan hambatan dan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (Cavanaugh et al., 2013). Kurikulum dirancang harus lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran ini guru diharapkan dapat mengunakan *Universal Design for Learning* (UDL) yang dapat mengakomodasi seluruh siswa dalam kelas tidak terbatas pada satu hambatan saja (Catalano, 2014). Perlunya pelatihan bagi guru untuk mempersiapkan PJJ Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga seluruh perangkat pembelajaran dapat disusun mempertimbangkan kondisi, hambatan, dan kebutuhan. Dari pelatihan yang diterima guru diharapkan guru dapat memiliki kompetensi dalam melakukan akomodasi kurikulum PJJ, materi, media pembelajran, dan penilain yang dapat diakses dan mudah dipahami Anak Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan uraian di atas, penyiapan pembelajaran jarak jauh perlu adanya kesiapan berbagai pihak bukan hanya guru akan tetapi orangtua. Kolaborasi antar sekolah dan rumah harus terjalin dengan baik, sehingga ada dukungan lebih bagi anaknya yang sedang melakukan PJJ.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penerapan pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai kendala salah satunya adalah jaringan internet yang menjadi bagian terpenting dalam kebijakan PJJ. Guru menerangkan penerapan PJJ sangat tidak efektif, dimana masih banyak Anak Berkebutuhan Khusus yang kesusahan dalam pembelajrannya di rumah. Kompetensi guru untuk menggunakan berbagai teknologi sangat terbatas, sehingga hanya menggunakan media pembelajaran yang sama pada seluruh mata pelajaran. Hal ini memberikan efek kebosanan pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam pembelajran dan membuatnya menjadi malas belajar di masa pandemi *Covid-19*.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan saran tentang penerapan pembelajaran jarak jauh yang lebih akomodatif pada Anak Berkebutuhan Khusus antara lain; 1) kurikulum diakomodasi didasarkan pada kondisi pandemi ini, 2) guru memberikan media pembelajran virtual yang memberikan efek menyenangkan dan bermakna, 3) kolaborasi antara guru dan orangtua agar apa yang telah disiapkan guru dalam PJJ tersampaikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents’ perspective. *Heliyon*, *6*(11), e05482. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05482

Asbury, K., Fox, L., Deniz, E., Code, A., & Toseeb, U. (2020). How is COVID-19 Affecting the Mental Health of Children with Special Educational Needs and Disabilities and Their Families? *Journal of Autism and Developmental Disorders*, *0123456789*. https://doi.org/10.1007/s10803-020-04577-2

Burdette, P. J., & Greer, D. L. (2014). Online learning and students with disabilities: Parent perspectives. *Journal of Interactive Online Learning*, *13*(2), 67–88.

Catalano, A. (2014). Improving Distance Education for Students with Special Needs: A Qualitative Study of Students’ Experiences with an Online Library Research Course. *Journal of Library and Information Services in Distance Learning*, *8*(1–2), 17–31. https://doi.org/10.1080/1533290X.2014.902416

Cavanaugh, C., Repetto, J., Wayer, N., & Spitler, C. (2013). Online Learning for Students with Disabilities: A Framework for Success. *Journal of Special Education Technology*, *28*(1), 1–8. https://doi.org/10.1177/016264341302800101

Daruka, Z. H., & Nagavci, N. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on the Education of Children with Disabilities. *StatCan COVID-19: Data to Insights for a Better Canada*, *45280001*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17807.41125

https://www.covid19.go.id/

Dewi, N. P., Khusus, P., Pendidikan, F., Jakarta, U. N., Fadilah, N., Rahma, S., Khusus, P., Pendidikan, F., & Jakarta, U. N. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi. *4*, 1–10.

Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, *53*, 88–90. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013

Jayanegara, I. N., Setiawan, I. N. A. F., & Putri, G. A. M. (2020). Design of Interactive Multimedia Learning Vocabulary for Students Communication Disorder and Deafness During the Covid-19 Pandemic. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, *7*(2), 239–248. https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2020.007.02.12

Kusumastuti, G., Taufan, J., & Utami, I. S. (2020). Supporting the Parenting Programs in Learning during the Pandemic Period through a Comprehensive Connecting Sheet. *IJDS Indonesian Journal of Disability Studies*, *7*(2), 137–140. https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2020.007.02.01

Latifah, Nur., Supena, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunalaras di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532.

Ro’fah, R., Hanjarwati, A., & Suprihatiningrum, J. (2020). Is Online Learning Accessible During COVID-19 Pandemic? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities. In *Nadwa* (Vol. 14, Issue 1). https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5672

Tedja, J. N. (2020). The Implementation of Distance Learning Policy During the Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Digital Society*, *1*(2), 18–28.

Tovstiga, N., & Tovstiga, G. (2020). COVID-19: a knowledge and learning perspective. *Knowledge Management Research and Practice*, *00*(00), 1–6. https://doi.org/10.1080/14778238.2020.1806749